

**BAB IV**  
**PENERAPAN TEHNIK MODELING DALAM**  
**MENINGKATKAN TATA CARA BERSUCI**  
**(TAYAMUM) PADA SANTRIWATI**

**A. Tahapan Pada Penerapan Tehnik Modeling Dalam Meningkatkan Tata Cara Bersuci Tayamum**

Istilah modeling berasal dari bahasa Inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan atau juga meneladani. Teknik ini konseli dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku dan kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini konselor dapat bertindak sebagai model yang ditiru oleh konseli. Teknik ini adalah bagian dari terapi behavior. Yang mana teknik behavior ini berfokus pada perilaku yang terlihat dan dengan penyebab luar yang menstimulasinya. Behavior memandang manusia mekanistik, karena menganalogikan manusia seperti mesin, konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus respons seolah-olah menyatakan bahwa manusia akan bergerak atau melakukan sesuatu apabila ada stimulasi

Dari definisi tehnik behavior ini adalah penerapan aneka ragam tehnik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Behavior menyatakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Sehingga memberikan inspirasi bagi upaya-upaya perubahan perilaku, termasuk di dalamnya melalui upaya konseling.

Dari sedikit penjelasan diatas bahwasannya modeling ini adalah sebagai proses belajar mengamati terhadap seorang yang dibuat sebagai perangsang suatu gagasan, sikap, atau juga perilaku, kemudian untuk dapat ditiru dan mengalami perubahan tingkah laku seperti model yang diamati.

- a. Atensi atau yang kita sebut biasanya perhatian pada proses awal menuju proses kegiatan ini berlangsung dimulai adanya sebuah konsentrasi, maksud dari konsentrasi ini sehingga tidak akan terjadi konsentrasi tanpa pelatihan yang terlebih dahulu perhatian ini merupakan serangkaian pada proses berkelanjutan terhadap suatu obek yang diamati individu. Maksud dari atensi dalam hal ini merupakan proses awal

untuk sebuah konsentrasi dan perhatian untuk memproses sejumlah informasi atau pesan yang disampaikan oleh setiap klien ini tersimpan oleh indra agar pesan atau informasi itu mudah diingat.

## **B. Proses Pelaksanaan Penerapan Tehnik Modeling Dalam Meningkatkan Tata Cara Bersuci**

### **1. Inisial BRN**

#### **1.1 Pertemuan Pertama**

BRN merupakan informan pertama yang penulis melakukan untuk proses pelayanan dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum, BRN ini merupakan anak yang dulunya kurangnya antusias terkait belajar agama, akan tetapi BRN ini ia tidak kala semangatnya ketika adanya penelitian dengan pembahasan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum yang hal ini terkait dengan belajar agama. Pada pertemuan sebelumnya kami telah membicarakan tentang pembahasan penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum pada santri ini.

Pelayanan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan atau dalam jangka waktu 1 bulan lebih.

Pada pertemuan ini Kamis 11 Maret 2021 sekitar jam 12.30 WIB peneliti mendapatkan informasi dari setiap informan terkait tentang perihal bentuk perilaku yang masih minim kepeduliannya terhadap tata bersuci tayamum. Seperti pada umumnya sebelum peneliti memulai untuk melakukan proses kegiatan ini selalu memanjatkan do'a terlebih dahulu dan hendaknya diawali dengan bacaan bismillahirrahmanirrahim agar setiap proses kegiatan ini selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah. Setelah itu penulis melakukan attending untuk membangun kenyamanan informan agar mau bercerita masalahnya dengan baik yang menyebabkan setiap informan ini masih menganggap kurang penting terhadap tata cara bersuci tayamum. Setelah sedikit menceritakan masalahnya. Penulis mengambil kesimpulan bahwasannya masalah BRN ialah hanya kurangnya wawasan terkait tentang keagamaan.

## 1.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua Rabu 24 Maret 2021 pada pukul 12.38 WIB bertempat di ruang mushola Pondok Pesantren Hilmatul Madani kemudian penulis memulai sesi ini dengan memberikan penjelasan sebagai pembahasan tehnik modeling, kemudian memberikan penjelasan terkait pembahasan yang terdapat dalam hukum islam soal taharah (bersuci), seperti yang terdapat firman Allah pada surah Al-Baqarah: 222, kemudian memberikan penjelasan terkait dasar hukum tayamum yang terdapat disurah Al-Maidah:6

## 1.3 Pertemuan Ketiga

Penulis memberikan penjelasan tentang syarat tayamum, kemudian memberikan do'a niat tayamum dengan bacaan yang baik, melanjutkan memberikan penjelasan yang terdapat 4 syarat tayamum, Kemudian memberitahu bahwa fardu atau rukun tayamum itu ada berapa sehingga si informan ini bisa memahaminya dari segi teorinya bukan hanya praktiknya saja.

#### 1.4 Pertemuan Keempat

Setelah penulis melakukan sesi pertemuan ke satu sampai sesi pertemuan keempat yang setelahnya banyak pembahasan-pembahasan yang meliputi tata cara bersuci tayamum, penulis menguji coba terhadap informan BRN ini untuk memahaminya dari segi materinya maupun dari segi praktiknya, yang mungkin ia membicarakan pernah praktik tayamum tapi ia belum bisa memahami secara materinya. Adapun setelah adanya penelitian ini, penulis sangat bersyukur terhadap apa yang sebelumnya informan alami seperti halnya informan belum bisa menjaga kebersihan, belum lebih mengetahui hal-hal bersuci tayamum, adapun saat ini informan ini telah berhasil melakukannya dengan baik.

## 2. Inisial NRL

### 2.1 Pertemuan Pertama

NRL merupakan informan kedua yang penulis melakukan pelayanan dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum dengan menggunakan tehnik modeling

sebagai contoh peniruan, atau memperagakan, cara-cara yang dicontohkan oleh model kepada setiap informan adapun pada pertemuan pertama ini pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021. Karena memang setiap informan yang berjumlah 5 orang informan ini sama-sama tinggal di satu Pondok Pesantren Hilmatul Madani yang dimana setiap informan ini berbeda-beda kamarnya. Maka penulis ini disetiap kali pertemuan dalam pelayanan teknik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci pada santri dengan hari yang sama namun yang membedakan hanya waktu jam saja.

Pada pertemuan pertama kepada informan kedua NRL ini penulis juga yang pertama memberikan penjelasan tentang pembahasan teknik modeling, yang setiap informan itu ia hanya mengetahuinya model itu seperti orang yang selalu terkenal seperti artis, maka oleh karena sebelum penulis melanjutkan pembahasan tentang tata cara bersuci tayamum ini menjelaskan terlebih dahulu, setelahnya melanjutkan memberikan

pemahaman dari materi tentang tata cara bersuci tayamum.

## 2.2 Kemudian Pada Pertemuan Kedua

Di pertemuan ke dua ini pada tanggal 24 Maret 2021 kemudian penulis sama saja yang melakukan kepada informan kedua ini, penulis memberitahu bahwa bersuci itu terdapat pada surah Al-baqarah:222, adapun dasar hukum tayamum yang terdapat pada surah Al-maidah:6

## 3.3 Pada Pertemuan Ketiga

Penulis kembali berkunjung ditempat informan yakni di Pondok Pesantren Hilmatul Madani guna melanjutkan pelayanan dipertemuan ketiga ini pada hal-hal yang berkaitan dengan tata cara bersuci tayamum, seperti mulai dari niat tayamum, kemudian memberikan pemahaman disetiap informan ini

Maksud dari penulis memberikan penjelasan atau pemahaman disetiap poin tau disetiap bait yang berkaitan dengan tata cara bersuci bukan bermaksud mengajari ataupun juga menggurugui, karena disetiap informan ini



belum bisa mengetahui secara materi atau tata caranya secara tertib. Maka disetiap informan permasalahannya yang sama ini penulis mengharapkan setelah adanya penelitian ini disetiap informan bisa memahaminya.

#### 2.4 Pertemuan Keempat

Tiba pada pertemuan keempat penulis melakukan uji coba kepada responden ini seperti penulis mencoba kepada informan ini untuk mengklarifikasikan dari dasar hukum tayamum, syarat tayamum, fardu (rukun) tayamum, masalah apa saja yang bersangkutan dengan tayamum, yang setelahnya pada pertemuan kesatu, kedua sampai pertemuan ketiga penulis telah mengklarifikasikan serta memperagakan tata cara bersuci tayamum dan kemudian informan telah menyimaknya dengan penerapan tehnik modeling ini.

### 3. Inisial INE

#### 3.1 Pertemuan Pertama

Pada tahap awal yang di lakukan penulis dengan INE yaitu menyepakati akan adanya kegiatan penelitian

pada pembahasan tata cara bersuci tayamum dengan menggunakan tehknik modeling. Diminta agar mau bekerja sama dalam melancarkan proses kegiatan ini. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menjelaskan apa itu tehnik modeling. Hal ini bertujuan agar informan memiliki gambaran tentang tata cara bersuci tayamum dengan menggunakan tehnik modeling. Pada pertemuan pertama Kamis 11 Maret pukul 13.00 WIB penulis melakukan dan memulai menanyakan masalah- masalah yang belum ia ketahuinya pada hal tata cara bersuci tayamum ini, namun informan INE tidak banyak bercerita, ia hanya mengungkapkan dulu ia sempat sekolah MDA sebagaimana mestinya disetiap sekolah yang basisnya islam sudah pasti didalamnya belajar terkait tentang keagamaan perihal seperti belajar tata cara bersuci.

Untuk membantu pada informan INE, penulis mencoba memberikan saran serta memberikan penjelasan tentang penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan

tata cara bersuci ini. Hal ini berguna untuk memberi tau yang sebelumnya informan belum mengetahuinya. karena memang hal ini yang semestinya informan udah tau ilmu-ilmu yang yang terdapat pada tayamum serta tata caranya, ini apalagi ia yang sekarang berada di pondok pesantren dengan hal yang mudah ini yang harusnya telah diketahui.

### 3.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dengan INE kami melakukan proses kegiatan ini dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana sebelumnya tayamum itu hendaknya melakukan apa saja, kemudian penulis memberikan bimbingan atau memberikan penjelasan tentang bersuci dalam hukum islam, karena dalam soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat salat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan salat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, kemudian pakaian, serta tempatnya dari najis.

### 3.3 Pertemuan Ketiga

Hingga pada pertemuan ketiga dengan INE ini masih saja penulis memberikan bimbingan kepada informan ini melanjutkan pertemuan yang kedua yang saat ini penulis memberikan bimbingan perihal definisi tayamum, yang sebagaimana tayamum ini sebagai pengganti wudu atau mandi, sebagai (rukhsah), untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan (uzur), seperti layaknya orang uzur karena sakit, kemudian karena dalam perjalanan, dan juga karena tidak ada air. Bukan hanya itu saja yang diberikan oleh penulis lakukan, penulis terus melanjutkan pembahasan syarat tayamum yang terdapat 4 syarat tayamum, kemudian rukun fardu yang terdapat 4 rukun tayamum, dan memberikan penjelasan tentang beberapa masalah yang bersangkutan dengan tayamum yang diliputi oleh 3 masalah yang bersangkutan.

#### 4.4 Pertemuan Keempat

Hingga saatnya dipertemuan keempat ini penulis memberikan kesempatan kepada informan ini untuk bisa memahaminya hal-hal apa saja yang sudah sama-sama dibahas antara penulis dengan setiap informan, kemudian penulis meminta kepada informan untuk mempraktikkan tata cara bersuci tayamum ini dengan yang baik serta sesuai syarat tayamum, rukun tayamum, serta sunat dalam tayamum.

#### 4. Inisial NRL

##### 4.1 Pertemuan Pertama

NN merupakan informan yang telah menyepakati pada kegiatan yang penulis lakukan sesuai kesepakatan antara informan kesatu, kedua, ketiga sehingga NN ini bisa menyepakati dalam kegiatan ini dengan 4 kali pertemuan dengan tatap muka dan diusahakan dengan semaksimal mungkin antar penulis dengan informan

Hal yang sama ketika dilakukan oleh penulis disetiap informan karena memang diantara 5 informan

dilatar belakangi oleh masalah yang hampir sama-sama belum mengerti tentang ilmu-ilmu yang terdapat dari tata cara bersuci tayamum ini sehingga penulis dengan langkah yang sama yang diberikan setiap informan. Dengan tahap pertama pada pertemuan pertama penulis memberikan arahan pada informan ini melakukan tata cara bersuci tayamum dari segi materinya terlebih dahulu hingga sampai ketata caranya.

## 2.2 Pertemuan Kedua

Kami melakukan penjelasan secara ulang kepada informan ini mulai dari dasar hukum tayamum yang terdapat pada Al-Qur'an, yang sebelumnya informan belum tau bahwa tayamum itu ada dasar hukumnya yang terdapat pada Al-Qur'an

## 3.3 Pertemuan Ketiga

Untuk membantu setiap informan ini penulis memberikan bimbingan secara runtut bahwa tayamum bukan hanya kita bisa mempraktikannya saja tanpa kita mengetahui masalah yang bersangkutan dengan tayamum

seperti contoh yang terdapat masalah yang bersangkutan pada tayamum yaitu: orang yang tayamum karena tidak ada air, tidak wajib mengulangi sholatnya apabila mendapatkan air, karena ada alasan yang tertentu, adapun alasannya yaitu yang terdapat ayat Al-Qur'an tetapi orang yang tayamum karena junub, apabila mendapatkan air maka ia wajib mandi bila ia hendaknya mengerjakan sholat berikutnya, sebab tayamum itu tidak menghilangkan hadas, melainkan karena boleh dalam keadaan darurat. hal ini merupakan hal yang terpenting yang harus diketahui oleh setiap informan. Bukan hanya itu yang disampaikan oleh penulis, melainkan membahas fardu rukun tayamum, sunat yang terdapat di tayamum seperti ketika kita akan melakukan tata car tayamum hendaknya kita membaca bismillahirrahmanirrahim, kemudian mengembus tanah dari dua tapak tangan supaya tanah yang diatas tangan menjadi tipis.

#### 4.4 Pertemuan Keempat

Tiba dipertemuan keempat ini penulis menanyakan terlebih dahulu bahwasannya apa yang kami telah bahas secara bersama-sama apakah telah bisa dipahami dan bisa dipraktikan dengan semampu mungkin sesuai dengan harapan penulis. Setelahnya penulis mencoba satu persatu secara bergantian antara 5 informan ini untuk penulis mengetahui secara jelas dan benar-benar telah memahami ilmu-ilmunya. Dan mampu mempraktikan secara tertib

### 5. Inisial FJ

#### 5.1 Pertemuan Pertama

informan terakhir ini merupakan informan yang amat cepat tanggap dalam hal belajar sehingga ketika penulis adanya kegiatan ini ia yang termasuk informan yang paling cepat paham bahwa bersuci terdapat dasar hukumnya kemudian tayamum dasar hukum yang jelas berbeda dengan dasar hukum bersuci meskipun ia ini sebelumnya itu belum mengetahui bahwa dasar hukum



bersuci dan tayamum itu terdapat di Al-Qur'an surah apa dan ayat berapa. Kemudian ketika penulis memberikan bimbingan kepada informan dengan tempat yang sama dan penulis mengambil diwaktu-waktu tertentu seperti ketika disetiap informan ini lagi tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

## 5.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini ketika proses kegiatan ini berlangsung dilakukan oleh penulis yang melanjutkan dari proses pertama, saat itu penulis meriviu apa saja yang telah kita bahas karena memang responden FJ yang begitu mengamati dari awal proses kegiatan ini yang dilakukn oleh penulis jadi pada pertemuan kedua penulis meminta kepada informan FJ untuk mencoba mengklarifikasikan apa yang telah di amati olehnya yang terdapat pada kajian pembahasan yang saling berkaitan dengan tata cara bersuci tayamum serta penulis meminta mempraktikan tata cara bersuci dengan tertib yang telah dimodelkan sebagai bahan peniru bagi setiap infroman.

### 5.3 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, saat pertemuan kedua penulis telah meminta kepada informan ini untuk mengklarifikasikan secara runtut yang terdapat pada pembahasan tata cara bersuci tayamum ini bahwasannya penulis mengambil kesimpulan dari kegiatan ini berhasil untuk informan FJ ini telah mampu memperbaiki hal-hal yang sebelumnya ia belum mengetahui karena memang yang diketahui informan ini sebelumnya hanya dari segi niat saja dan tata caranya ketika melakukan tata cara tayamum tanpa ia mengetahui apa yang seharusnya ia ketahui didalam pembahasan tersebut.

Dari setiap pertemuan pada proses penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum, yaitu proses menggali informasi terkait yang mencakup pada tata cara bersuci tayamum, maka beberapa rincian kesimpulan pertanyaan, yang tujuan guna menggali informasi yang menyebabkan informan kurang kepeduliannya terhadap tata cara bersuci saat ini. Dari 5

informan ini menjawab dengan hampir sama adapun uraian pertanyaan dan jawabannya berikut ini.

*“.....setelah saudara menyadari bentuk perilaku yang kurang kepeduliannya terhadap tata cara bersuci tayamum, tindakan apa yang telah saudara lakukan untuk menyadari hal itu”.....?*

*“.....ketika saya sadar bahwa kepedulian terhadap tata cara bersuci itu harus kita tingkatkan, seperti menjaga kebersihan, baik dari lingkungan, kebersihan lahir maupun batin itu karena itu sangat penting untuk kita jaga, itu tindakan yang layak kita lakukan,selanjutnya yaitu saya juga sebagai orang yang yang dididik seharusnya patut pada perilaku baik yang membangun pada hal yang positif, dan juga sesuai dengan syariat islam dengan baik.....”.*

*“.....bagaimana saudara setelah adanya penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum”.....?*

*“.....saya sendiri sudah mulai paham bagaimana caranya meningkatkan tata cara bersuci tayamum yang sebelumnya saya kurang kepeduliannya terhadap hal itu. sehingga saya menganggap bahwa tata cara bersuci tayamum itu tidak penting. Untuk itu perlahan saya mulai memahami mulai dari penerapan tehnik modeling yang dilakukan pada proses kegiatan penelitian ini untuk meningkatkan tata cara bersuci tayamum kemudian dari segi teori tentang bersuci, mulai dari dasar hukum bersuci dan tayamum yang terdapat pada surah Al-baqarah ayat 222,dan surah Al- maidah ayat 6,syarat tayamum, rukun tayamum, beberapa masalah yang*

*bersangkutan dengan tayamum, sunat tayamum, dan juga hal hal yang membatalkan tayamum<sup>1</sup>*

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah proses pada penerapan Tehnik Modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum dengan 5 informan yang mengalami kurangnya antusias dalam belajar tata cara bersuci tayamum pada santri ini didapat

**Table 4.1**  
**Perubahan Yang Terjadi Pada Informan**

Inisial	Sebelum Adanya Penerapan Tehnik Modeling	Sesudah Adanya Penerapan Tehnik Modeling
<b>BRN</b>	1. Merasa masih memerlukan bimbingan terkait dengan tata cara bersuci tayamum ini karena memang dengan informan ini sebelumnya yang hanya diketahuinya	2. Setelah adanya penelitian ini yang dilakukan oleh penulis disetiap informan BRN mulai belajar dengan memahami secara baik mulai dari tata cara bersuci hingga ia

<sup>1</sup> Informan Brn, Nrl, Ine, Nn,Fj, Saat Proses Penerapan Tehnik Modeling Dalam Meningkatkan Tata Cara Bersuci, 29 Maret 2021 di Ruang Aula Pondok Pesantren Tempat Tinggal Informan.

	niat dalam bertayamumnya saja	ini bisa mempraktikkannya dan juga ia memahami apa saja yang berkaitan dengan hal tata cara bersuci tayamum ini
<b>NRL</b>	3. Merasa kurangnya antusias belajar tentang tayamum meskipun tayamum dilakukannya dengan mudah tapi ia belum mampu untuk menguasai dari segi teori bahwasanya tata cara bersuci tayamum itu hal yang perlu kita ketahui	4. Lebih mampu untuk memahami pada penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum ini
<b>INE</b>	1. Merasa masih banyak yang perlu ia ketahui dari penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum yang dikhususkan pada	2. Lebih bersemangat untuk belajar bersama-sama untuk mengetahui yang terdapat pada tata cara bersuci tayamu

	orang yang lagi sakit parah	
<b>NN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merasa kurang percaya diri bahwa dia ini sebenarnya mampu memahami dari segi teori pada tata cara bersuci tayamum dengan cara pelan-pelan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lebih percaya diri bahwa dia ini mampu memahami tata cara bersuci mula dari segi teorinya kemudian mempraktikkannya dengan tertib</li> </ul>
<b>FJ</b>	<p><b>A.</b> Sebelumnya ia ini telah mengenalnya dengan tata cara tayamum, namun ia juga merasa belum mampu untuk mengetahui dari hal-hal yang berkaitan dengan tayamum seperti belum mengetahui dasar hukum tata cara bersuci atau yang terdapat di Al-Qur'an</p>	<p><b>B.</b> Mengetahui apa yang harus ia ketahui yang berkaitan dengan tata cara bersuci tayamum</p>

Terdapat data diatas dari 5 informan ini merupakan hasil dari proses pada penelitian dalam penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci yang sampai saat ini telah dicapai oleh penulis bahwa setiap informan satu dengan informan yang lainnya ini telah bisa dalam memahami pada penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci, baik mulai dari segi teori yang berupa dari dasar hukum tayamum, syarat tayamum, rukun tayamum. Kemudian dari keberhasilan 5 informan ini yang mempengaruhi atau yang menjadi pendukung itu dari faktor internal.

a. Inisial BRN

Pada informan BRN proses yang mendukung berhasilnya pada penerapan tehnik modeling ini dipengaruhi oleh kemauan sendiri, selain itu juga informan ini memiliki niat yang tinggi untuk menambahnya pengetahuan dalam penulis melakukan kegiatan ini. Adapun dari faktor pendukung lainnya yakni faktor eksternal yang bersumber dari dukungan ketua

pondok pesantren hilmatul madani ini yang selalu memberikan semangat kepada informan ini. Selain itu pada saat kegiatan ini berjalan alhamdulillah hanya sedikit yang menjadi penghambat pada proses kegiatan ini, seperti responden dan penulis ini memiliki kesibukan yang berbeda-beda sehingga pada proses kegiatan baru bisa maksimal dipertemuan ketiga.

b. Inisial NRL

Adapun yang mendukung dalam proses pada penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci pada informan ini yang berasal dari dalam diri NRL ini sendiri yakni informan ini yang konsisten dalam melakukan disetiap tahap kegiatan ini, seperti tahap pertama memahami tata cara bersuci tayamum yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk dimodelkan atau ditirukan kepada setiap informan dilakukan oleh penulis, NRL juga lebih banyak belajar dari apa yang telah dilakukan oleh penulis serta informan lainnya.



c. Inisial INE

Sedangkan pada informan INE ini faktor yang mendukung dengan berhasilnya pada penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum, yang menurutnya ia sulit, karena memang ia ini sebelumnya belum memahami yang berkaitan dengan tata cara bersuci tayamum seperti syarat tayamum dan lain sebagainya, tapi ia informan INE ini tetap percaya akan dirinya sendiri mampu memahami yang berkaitan tata cara bersuci tayamum dengan waktu yang cepat. Karena memang INE orangnya mudah untuk beradaptasi dalam semangat belajar.

d. Inisial NN

Pada informan yang mendukung berhasilnya pada proses ini dipengaruhi oleh kemauan sendiri dan juga memang dari teman responden lainnya artinya NN ini merupakan informan yang pemalu jadi untuk proses ini berlangsung harus bersama-sama dengan informan lainnya, dan penulis juga tidak memaksakan terhadap informan ini

oleh karena itu hingga saat pada melakukan proses ini bisa maksimal pada pertemuan keempat.

e. Inisial FJ

Informan terakhir ini merupakan informan yang memiliki semangat luar biasa dan memiliki keterampilan dalam cepat tanggap untuk memahami apa yang ia sebelumnya mengetahuinya dalam belajar . Adapun pada keberhasilan dalam melakukan proses penerapan teknik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum sama sekali tidak dipengaruhi oleh kendala yang menyangkut dengan tidak berjalannya proses penelitian, seperti adanya yang dilakukan oleh penulis ini sehingga pada proses ini berjalan dengan semestinya yang penulis harapkan

Hasil evaluasi praktik tayamum

Dari jumbalah 5 orang informan ini telah mampu mempraktikkannya mulai dari gerakan seperti meletakkan kedua telapak tangan ke tanah atau tempat yang mengandung tanah dan debu yang suci, kemudian meniup debu pada kedua telapak tangan, berniat dan membaca lafad Bismillahirrahmanirrahim, mengusapkan muka dengan telapak tangan dan punggung telapak tangan

kanan dengan telapak tangan kiri dan sebaliknya secara bergantian dengan sempurna.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti diatas pada Bab I yaitu mulai dari bagaimana bentuk perilaku santriwati dalam melaksanakan tata cara bersuci tayamum di pondok pesantren hilmatul madani, kemudian bagaimana penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum pada santriwati, bagaimana hasil dari penerapan tehnik modeling dalam meningkatkan tata cara bersuci tayamum, di Pondok Pesantren Hilmatul Madani Kelurahan. Cipare Kecamatan. Serang Kota Serang Banten. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: yang pertama dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. untuk itu berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

#### Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang setiap informan ini telah mampu mengubah bentuk perilakunya yang sebelumnya ia minim dan kurang kepeduliannya terhadap

tata cara bersuci dengan waktu baik dan cepat atau lambat yang sesuai dengan kemampuan setiap informan hingga mampu mempraktekan dengan tertib.

#### Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 13.20 s/d selesai di aula pondok pesantren, informan menguraikan dengan awal mulainya mengubah perilaku hingga bisa mempraktekan dengan baik, adapun foto saat mempraktekan tata cara bersuci tayamum pada santriwati, ada dan terlampir dilampiran belakang